Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Deep Learning: Tantangan dan Solusi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kajian Kurikulum SD

Dosen Pengampu : Dr. Wahyono S.Pd., M.Pd.

Disusun Oleh:

Rifa Afif Anisa (K7325103)

Kelas: 2C

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

2026

LIVEWORKSHEETS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Deep Learning: Tantangan dan Solusi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna" dapat terselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah yang diampu oleh Bapak Dr. Wahyono, S.Pd., M.Pd.

Makalah ini membahas implementasi pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka, meliputi konsep dan karakteristik, penerapan dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, tantangan yang dihadapi guru, peserta didik, serta sekolah, dan pengaruhnya terhadap terwujudnya pembelajaran yang bermakna. Selain itu, dibahas pula berbagai solusi dan strategi untuk mengoptimalkan penerapannya.

Penulis berharap makalah ini dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pendekatan Deep Learning dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka serta menjadi referensi bagi pendidik, calon pendidik, dan pihak sekolah. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Kebumen, 10 Juni 2026

Penulis

LIVEWORKSHEETS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.**i**

DAFTAR ISI ..... Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN ..... Error! Bookmark not defined.

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan 3

BAB II PEMBAHASAN **6**

2.1. Konsep dan Karakteristik Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka 6

2.2. Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Proses Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka 12

2.3. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Tantangan yang Dihadapi Guru, Peserta Didik, serta Sekolah dalam Implementasi Pendekatan Deep Learning pada Kurikulum Merdeka 17

2.4. Pengaruh Penerapan Pendekatan Deep Learning terhadap Terwujudnya Pembelajaran yang Bermakna dan Berpusat pada Peserta Didik 24

2.5. Solusi dan Strategi yang Dapat Diterapkan untuk Mengoptimalkan Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka 30

BAB III PENUTUP **36**

3.1. Kesimpulan 36

3.2. Saran 37

DAFTAR PUSTAKA **38**

LIVEWORKSHEETS

LIVEWORKSHEETS

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Melalui kurikulum ini, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi dan karakter yang diperlukan pada abad ke-21.

Salah satu pendekatan yang saat ini banyak dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah pendekatan Deep Learning atau pembelajaran mendalam. Dalam dunia pendidikan, Deep Learning tidak diartikan sebagai kecerdasan buatan, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, melakukan refleksi, serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman dan situasi nyata. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami makna dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan. Pendekatan Deep Learning dapat

LIVEWORKSHEETS

meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Penerapan pendekatan Deep Learning sejalan dengan arah kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran yang sadar (mindful), bermakna (meaningful), dan menyenangkan (joyful). Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk membangun pemahamannya sendiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka. Latifah dkk. (2026) menjelaskan bahwa implementasi Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran karena proses belajar tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pengalaman belajar yang dialami peserta didik.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan mampu mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Selain itu, kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Pendekatan Deep Learning mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi masih terdapat tantangan yang berkaitan dengan kesiapan guru, pengelolaan kelas, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, Mustapa dkk. (2025) mengemukakan bahwa pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan Deep Learning masih beragam. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang benar-benar mampu mendorong peserta didik berpikir secara mendalam dan aktif selama proses belajar. Di sisi lain, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka merupakan topik yang penting untuk dikaji. Pembahasan

LIVEWORKSHEETS

mengenai konsep, karakteristik, implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta berbagai tantangan yang muncul diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan ini. Selain itu, kajian ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan solusi dan strategi yang tepat agar penerapan Deep Learning dapat berjalan secara optimal sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dan karakteristik pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana implementasi pendekatan Deep Learning dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja faktor pendukung, faktor penghambat, dan tantangan yang dihadapi guru, peserta didik, serta sekolah dalam implementasi pendekatan Deep Learning pada Kurikulum Merdeka?
4. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan Deep Learning terhadap terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik?
5. Apa solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan implementasi pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui konsep dan karakteristik pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka.
2. Mendeskripsikan implementasi pendekatan Deep Learning dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan tantangan yang dihadapi guru, peserta didik, serta sekolah dalam implementasi pendekatan Deep Learning pada Kurikulum Merdeka.

LIVEWORKSHEETS

4. Menganalisis pengaruh penerapan pendekatan Deep Learning terhadap terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.
5. Mengetahui solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan implementasi pendekatan Deep Learning pada Kurikulum Merdeka.

1.4 Manfaat

A. Manfaat Teoretis

Makalah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep, karakteristik, serta implementasi pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, makalah ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin memahami penerapan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

   Penyusunan makalah ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep, karakteristik, dan implementasi pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka.

2. Bagi Mahasiswa

   Pemahaman mengenai pendekatan Deep Learning yang diperoleh melalui makalah ini dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik sebagai calon pendidik yang profesional.

3. Bagi Guru

   Informasi dan pembahasan yang disajikan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan Deep Learning di kelas.

LIVEWORKSHEETS

4. Bagi Sekolah

   Makalah ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui penyediaan lingkungan belajar, kebijakan, serta fasilitas yang menunjang pembelajaran mendalam (Deep Learning).

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Kajian yang disajikan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penerapan pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka.

LIVEWORKSHEETS

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 Konsep dan Karakteristik Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter, kompetensi, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pendekatan Deep Learning atau pembelajaran mendalam mulai diperkenalkan sebagai salah satu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui suatu konsep, tetapi juga memahami makna, hubungan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, Deep Learning berbeda dengan istilah yang sering digunakan dalam bidang kecerdasan buatan atau artificial intelligence. Deep Learning dalam pembelajaran mengacu pada proses belajar yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan nyata. Dengan demikian, proses belajar tidak berhenti pada penguasaan konsep secara teoritis, melainkan berkembang menjadi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi yang relevan.

LIVEWORKSHEETS

Pendekatan Deep Learning berakar pada teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam menemukan, mengolah, dan membangun pemahamannya sendiri. Dalam proses tersebut, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mampu memperkaya pemahaman mereka terhadap suatu konsep (Fathurrohim dkk., 2026).

Jika dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka, pendekatan Deep Learning memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga proses belajar diarahkan untuk memberi kesempatan kepada mereka dalam mengeksplorasi pengetahuan, berdiskusi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, fleksibilitas yang diberikan kepada guru dalam merancang pembelajaran memungkinkan penerapan Deep Learning dilakukan secara lebih optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan kata lain, pendekatan ini menjadi salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan relevan.

Dalam implementasinya, Deep Learning dibangun atas tiga pilar utama yang saling melengkapi, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Ketiga pilar tersebut menjadi landasan dalam menciptakan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan pemahaman mendalam sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Mindful Learning (Pembelajaran Berkesadaran)

   Pilar pertama adalah mindful learning atau pembelajaran berkesadaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesadaran peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya memahami apa

LIVEWORKSHEETS

yang dipelajari, tetapi juga menyadari tujuan belajar, proses berpikir yang dilakukan, serta strategi yang digunakan untuk memahami materi.

Melalui pembelajaran yang sadar, peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, mengelola emosi dengan baik, dan meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kesadaran terhadap proses belajar juga membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Misalnya, setelah pembelajaran selesai, guru dapat mengajak peserta didik melakukan refleksi mengenai hal-hal yang telah dipahami, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pertemuan berikutnya. Kegiatan semacam ini membuat peserta didik lebih memahami cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri (Feriyanto & Anjariyah, 2024).

Selain membantu meningkatkan fokus belajar, mindful learning juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik diajak untuk memahami alasan di balik setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan sehingga mereka tidak sekadar mengikuti instruksi guru, tetapi juga memahami tujuan dari setiap kegiatan belajar. Aziz dan Mulyono (2026) menjelaskan bahwa penerapan mindful learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

2. Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)

Pilar kedua adalah meaningful learning atau pembelajaran bermakna. Dalam pendekatan ini, materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman, kebutuhan, dan kondisi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai sesuatu yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

LIVEWORKSHEETS

Pembelajaran bermakna menjadi salah satu prinsip penting dalam Kurikulum Merdeka karena mendorong peserta didik untuk memahami hubungan antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Sebagai contoh, konsep persentase dalam matematika dapat dipelajari melalui simulasi kegiatan jual beli yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memahami cara menghitung persentase, tetapi juga mengetahui bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, pemahaman yang terbentuk akan menjadi lebih kuat dan bertahan lebih lama. Selain itu, pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena mereka menyadari manfaat dari materi yang sedang dipelajari.

3. Joyful Learning (Pembelajaran Menyenangkan)

Pilar ketiga adalah joyful learning atau pembelajaran yang menyenangkan. Konsep ini tidak berarti pembelajaran hanya berisi permainan atau hiburan, tetapi lebih menekankan pada penciptaan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik.

Lingkungan belajar yang positif akan membuat peserta didik merasa lebih percaya diri untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, suasana belajar yang menegangkan sering kali membuat peserta didik takut melakukan kesalahan sehingga menghambat proses belajar mereka.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun penggunaan teknologi digital. Melalui berbagai strategi tersebut,

LIVEWORKSHEETS

peserta didik akan merasa lebih tertarik untuk belajar dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain ketiga pilar tersebut, pendekatan Deep Learning juga memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran konvensional.

a. Berpusat pada Peserta Didik

Karakteristik utama Deep Learning adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses belajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam kondisi ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar peserta didik (Azizah et al., 2026).

b. Menekankan Pemahaman Mendalam

Karakteristik berikutnya adalah fokus pada pemahaman konsep secara mendalam. Peserta didik tidak hanya diminta mengingat materi, tetapi juga memahami hubungan antar konsep, menganalisis informasi, serta menerapkannya dalam berbagai situasi. Pemahaman yang diperoleh melalui proses seperti ini cenderung lebih bermakna dan bertahan lebih lama dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan (Rosiyati et al., 2025).

c. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Deep Learning juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, serta menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Kemampuan tersebut sangat penting untuk membantu peserta didik

LIVEWORKSHEETS

menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks pada masa depan (Nabila et al., 2026).

d. Bersifat Kontekstual dan Relevan

Karakteristik lainnya adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Materi yang dipelajari tidak disampaikan secara terpisah dari pengalaman peserta didik, tetapi dihubungkan dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi sekaligus menyadari manfaat dari apa yang dipelajari.

e. Mendorong Kolaborasi dan Refleksi

Selain berorientasi pada pemahaman konsep, Deep Learning juga menekankan pentingnya kolaborasi dan refleksi. Peserta didik didorong untuk bekerja sama, bertukar gagasan, serta belajar dari pengalaman orang lain. Setelah proses pembelajaran berlangsung, mereka juga diajak melakukan refleksi untuk mengevaluasi pengalaman belajar yang telah diperoleh. Melalui refleksi tersebut, peserta didik dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta merencanakan langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya (Asitah et al., 2026).

Jadi, dapat dipahami bahwa pendekatan Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman konsep secara mendalam, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini didukung oleh tiga pilar utama, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning, yang saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, karakteristiknya yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, bersifat kontekstual, serta mendorong kolaborasi dan refleksi menjadikan Deep Learning sangat relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam

LIVEWORKSHEETS